



Pengaruh Paket Edukasi SADARI Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri SMAN 2 Kota Jambi Tentang SADARI

Elvira Monalisa

Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

Kamariyah

Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

Lisa Anita Sari

Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

Yulia Indah Permata Sari

Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

Meinarisa

Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

Alamat: Jl. Letjend Soeprapto No. 33 Telanaipura Jambi Kode Pos 36122

Korespondensi penulis: elvira.monalisa13@gmail.com

Abstract. *Breast cancer is one of the cancers that can affect women after puberty, with prevalence increasing with age. Most cases are still detected at an advanced stage, although mortality can be reduced through early detection. One primary preventive measure is breast self-examination (BSE), which should be initiated during adolescence or after menarche. BSE education is expected to improve adolescents' knowledge and attitudes toward early detection of breast cancer. This study employed a pre-experimental one group pre-test post-test design conducted at SMAN 2 Kota Jambi in 2025, involving 30 respondents selected using Proportionate Stratified Sampling. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test due to non-normal distribution. The results showed an improvement in knowledge after the BSE education package, with 27 respondents (90%) categorized as having good knowledge compared to all respondents (100%) previously classified as having poor knowledge ($p = 0.001$; $p < 0.05$). Respondents' attitudes also improved, with 25 respondents (83.3%) demonstrating positive attitudes after the intervention compared to predominantly negative attitudes before education ($p = 0.001$; $p < 0.05$). In conclusion, the BSE education package has a significant effect on improving knowledge and attitudes among adolescent girls. Respondents are encouraged to practice BSE regularly and correctly, schools are advised to support continuous reproductive health education, and future studies should develop more interactive educational methods.*

Received Desember 24, 2025; Revised Desember 25, 2025; Accepted Desember 30, 2025

*Elvira Monalisa, elvira.monalisa13@gmail.com

Keywords: *Adolescents; Attitude; BSE; Breast Cancer; Health Education; Knowledge.*

Abstrak. Kanker payudara merupakan salah satu kanker yang dapat terjadi pada wanita setelah masa pubertas, dengan prevalensi yang meningkat seiring bertambahnya usia. Sebagian besar kasus masih terdeteksi pada stadium lanjut, padahal angka kematian dapat ditekan melalui deteksi dini. Salah satu upaya pencegahan primer adalah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang sebaiknya dimulai sejak usia remaja atau menarche. Edukasi SADARI diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap deteksi dini kanker payudara. Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimen one group pre-test post-test yang dilaksanakan di SMAN 2 Kota Jambi tahun 2025 dengan 30 responden, menggunakan teknik Proportionate Stratified Sampling. Analisis data dilakukan dengan uji Wilcoxon Signed Rank Test karena data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah pemberian paket edukasi SADARI, dengan 27 responden (90%) berada pada kategori pengetahuan baik dibandingkan sebelumnya seluruh responden (100%) berada pada kategori kurang ($p = 0,001$; $p < 0,05$). Sikap responden juga meningkat, di mana 25 responden (83,3%) menunjukkan sikap positif setelah edukasi dibandingkan kondisi awal yang didominasi sikap negatif ($p = 0,001$; $p < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa paket edukasi SADARI berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri. Responden diharapkan dapat melakukan SADARI secara rutin dan benar, sekolah disarankan mendukung edukasi kesehatan reproduksi secara berkelanjutan, dan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan metode edukasi yang lebih interaktif.

Kata kunci: Edukasi Kesehatan; Kanker Payudara; Pengetahuan; Remaja; SADARI; Sikap.

LATAR BELAKANG

Pada tahun 2022, menurut World Health Organization (WHO) terdapat 2,3 juta wanita di seluruh dunia yang didiagnosis menderita kanker payudara, dengan 670.000 di antaranya meninggal akibat penyakit ini. Kanker payudara dapat terjadi pada wanita di setiap negara setelah masa pubertas, dengan prevalensi yang meningkat seiring bertambahnya usia. Data global menunjukkan adanya kesenjangan beban kanker payudara berdasarkan Human Development Index (HDI). Di negara-negara dengan HDI tinggi, 1 dari 12 wanita berisiko didiagnosis kanker payudara sepanjang hidupnya, dan 1 dari 71 meninggal karenanya. Sebaliknya, di negara-negara dengan HDI rendah, 1 dari 27 wanita didiagnosis, sementara 1 dari 48 meninggal (*Breast Cancer Facts and Statistic*, n.d.).

Prevalensi kanker payudara semakin meningkat dan kini menjadi jenis kanker yang paling sering ditemukan di Indonesia, serta salah satu penyebab utama kematian akibat kanker. Menurut data dari Globocan, dari total 396.914 kasus kanker baru di Indonesia pada tahun 2020, sekitar 65.858 kasus (16,6%) di antaranya adalah kanker (Sung *et al.*,

2021). Pada tahun yang sama, hampir 22.000 kasus berujung pada kematian. Sebagian besar penderita kanker payudara di Indonesia berada pada rentang usia 45-55 tahun, meskipun kasus pada usia lebih muda, sekitar 30 tahun ke atas, juga mulai bermunculan. Mayoritas kasus kanker ini terdeteksi pada stadium lanjut, padahal kematian akibat kanker dapat dicegah dengan rutin melakukan deteksi dini dan menghindari faktor risiko. Selain angka kematian yang tinggi, keterlambatan diagnosis juga menyebabkan meningkatnya beban biaya pengobatan (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, tidak ada pencatatan mengenai data penderita kanker payudara. Hal yang sama juga berlaku untuk Dinas Kesehatan Kota Jambi. Namun, pada tahun 2023 tercatat 121 penderita tumor payudara (Dinas Kesehatan Kota Jambi, 2023). Sementara itu, data dari RSUD Raden Mattaher menunjukkan bahwa pada tahun 2023 terdapat 219 penderita kanker payudara, dan pada tahun 2024 tercatat sebanyak 14 penderita (RSUD Raden Mattaher, 2024).

Wanita yang memiliki anggota keluarga, seperti ibu, saudara perempuan, atau anak perempuan yang pernah didiagnosis dengan kanker payudara, memiliki kemungkinan hampir dua kali lipat lebih tinggi untuk mengidap penyakit ini. Sekitar 15% dari wanita dengan kanker payudara diketahui memiliki keluarga yang juga mengalami penyakit serupa. Diperkirakan bahwa 5-10% kasus kanker payudara disebabkan oleh mutasi genetik yang diwariskan dari orang tua, baik dari pihak ibu maupun ayah (*Breast Cancer Facts and Statistic*, n.d.). Mutasi yang paling sering ditemukan pada kasus kanker payudara adalah pada gen BRCA1 dan BRCA2. Sekitar 85% wanita yang menderita kanker payudara tidak memiliki riwayat keluarga dengan penyakit ini. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh mutasi genetik yang terjadi akibat proses penuaan atau faktor kehidupan sehari-hari, bukan karena mutasi gen yang diwariskan. Wanita dengan mutasi gen BRCA1 memiliki risiko seumur hidup sekitar 72% untuk terkena kanker payudara, sementara risiko pada wanita dengan mutasi BRCA2 mencapai 69%. Selain itu, kanker payudara akibat mutasi BRCA1 atau BRCA2 lebih sering terjadi pada wanita di usia yang lebih muda (Savitri, Astrid, 2019).

Usaha menghindari faktor risiko kanker payudara merupakan usaha pencegahan primer yang dilakukan oleh semua wanita sejak usia remaja atau sejak wanita mendapatkan haid pertama atau pada usia 12 tahun (Novitarum *et al.*, 2023) (P2PTM Kemenkes RI, 2021). Usaha yang bisa dilakukan melalui deteksi dini kanker payudara

salah satunya adalah SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) (Safitri, 2017). Disarankan agar para wanita melakukan SADARI setelah mereka mengalami menstruasi. SADARI memiliki tingkat sensitivitas 20-30%, yang berarti dapat mengidentifikasi kanker payudara. Waktu terbaik untuk melakukan SADARI adalah 7-14 hari setelah dimulainya siklus menstruasi karena retensi cairan lebih sedikit dan payudara terasa lembut, tidak keras, dan tidak membengkak, sehingga lebih mudah untuk mendeteksi pembesaran yang abnormal (Deswita & Ningseh, 2023).

Edukasi mengenai SADARI ditargetkan pada remaja karena masa remaja merupakan periode penting dalam pembentukan kebiasaan hidup sehat, termasuk deteksi dini kanker payudara. Data spesifik mengenai jumlah penderita kanker payudara usia remaja di Indonesia sangat terbatas.

Payudara terus tumbuh selama masa remaja. Ukuran dan bentuk payudara berubah seiring dengan peningkatan lemak dan perkembangan kelenjar susu. SADARI membantu remaja untuk mengenali bentuk dan tekstur normal payudara, sehingga jika ada perubahan (benjolan, tekstur kulit, atau perubahan pada puting) remaja bisa mendeteksi hal tersebut lebih awal. Pada masa remaja, perubahan hormon seperti estrogen dan progesterone menyebabkan perubahan pada jaringan payudara. SADARI dapat membantu remaja mengenali perbedaan perubahan normal akibat hormon dan perubahan yang mungkin tidak normal. Memahami dan mengenali tubuh sendiri menjadi penting dalam membangun kesadaran dan meningkatkan kewaspadaan tentang pentingnya menjaga kesehatan payudara serta meminimalisir risiko kanker di kemudian hari (Deswita & Ningseh, 2023).

Pengetahuan kesehatan seseorang mencakup berbagai informasi, termasuk variabel yang mempengaruhi kesehatan, penyakit menular dan tidak menular, fasilitas kesehatan, faktor apa saja yang mempengaruhi kesehatan, dan cara mencegah masalah kesehatan. Cara pandang atau evaluasi seseorang terhadap isu-isu yang berkaitan dengan menjaga kesehatannya dikenal sebagai sikap terhadap kesehatan (Notoatmodjo *et al.*, 2010).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas edukasi SADARI dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja putri. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan praktik SADARI setelah diberikan edukasi dengan berbagai metode dan media.

Persamaan dalam penelitian sebelumnya terletak pada metode pre-eksperimen dengan rancangan one group pre-post test design tanpa kelompok kontrol. Misalnya, penelitian oleh (Nisa *et al.*, 2021) dan (Rahayu *et al.*, 2020) sama-sama menggunakan metode ini dengan responden yang berasal dari siswi SMA. Keduanya juga memanfaatkan media berbasis audiovisual, seperti slide dan video, untuk menyampaikan materi edukasi. Hasilnya menunjukkan bahwa sebelum intervensi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang atau cukup, tetapi setelah edukasi, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan. (Sahdi *et al.*, 2023) juga menerapkan pendekatan serupa dengan video edukasi, yang menghasilkan peningkatan jumlah siswi berpengetahuan baik dari 48,1% menjadi 94,8%.

Di sisi lain, terdapat perbedaan dalam media edukasi yang digunakan dan cara penyampaianya, (Lestari *et al.*, 2020) mengadopsi metode demonstrasi langsung dalam edukasi SADARI di SMA Diponegoro Dampit, yang berfokus pada peningkatan keterampilan praktik. Sebelum edukasi, seluruh responden tidak mampu melakukan SADARI dengan benar, tetapi setelah demonstrasi, sebanyak 70% responden berhasil melakukannya dengan tepat. Sementara itu, (Ratnasari *et al.*, 2024) memanfaatkan media video yang dikirimkan melalui grup WhatsApp selama satu minggu dengan frekuensi ≥ 3 kali per hari. Pendekatan ini menunjukkan peningkatan drastis dalam praktik SADARI, dari hanya 10% sebelum edukasi menjadi 100% setelahnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimen menggunakan rancangan *one group pre-test post-test*. Tujuannya mengevaluasi pengaruh paket edukasi SADARI terhadap pengetahuan dan sikap remaja di SMAN 2 Kota Jambi pada 25–26 Agustus 2025. Sampel terdiri dari 30 siswi kelas XI dan XII yang ditentukan berdasarkan panduan Fraenkel & Wallen. Distribusi sampel antar kelas dihitung dengan Proportionate Stratified Sampling (Azari, 2022).

Instrumen penelitian berupa kuesioner hasil adopsi dari beberapa penelitian terdahulu yang disesuaikan dengan teori dalam tinjauan pustaka, terdiri dari 33 item: 23 untuk variabel pengetahuan dan 10 untuk sikap. Uji validitas dilakukan di SMAN 4 Kota Jambi dengan 30 responden, menghasilkan nilai validitas antara 0,368–0,911. Hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien $r = 0,826$ untuk pengetahuan dan 0,952 untuk sikap, yang menandakan bahwa kuesioner reliabel untuk mengukur kedua variabel.

Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan proporsi pengetahuan serta sikap tentang SADARI, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk menilai pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test. Uji ini dipilih karena data tidak berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi 0,000 untuk pengetahuan dan 0,001 untuk sikap.

Etik penelitian dimulai dengan izin dari institusi pendidikan dengan menggunakan prinsip dasar etika penelitian berdasarkan *informed consent*, *beneficience*, *justice*, dan *confidentially*. Penelitian ini juga telah memperoleh persetujuan etik dengan nomor 1661/UN21.8/PT.01.04/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian terhadap 30 responden ini menghasilkan data karakteristik serta data mengenai pengetahuan dan sikap tentang SADARI yang diperoleh melalui kuesioner dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=30)

No	Karakteristik	f	%
1	Usia remaja (14-19 tahun)		
	15 tahun	3	10%
	16 tahun	13	43,3%
	17 tahun	14	46,7%
2	Usia Pertama Kali Menstruasi (<12 tahun)		
	10 tahun	1	3,3%
	11 tahun	7	23,3%
	12 tahun	13	43,3%
	13 tahun	7	23,3%
	14 tahun	2	6,7%
3	Kelas		
	XI	12	40%
	XII	18	60%

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak yaitu usia 17 tahun sebanyak 14 responden (46,7%). Berdasarkan usia pertama

kali menstruasi sebagian besar responden pertama kali menstruasi usia 12 tahun yaitu 13 responden (43,3%). Berdasarkan kelas sebagian besar berada pada kelas XII sebanyak 18 responden (60%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 17 tahun (14 responden), yang termasuk dalam masa remaja akhir. Pada tahap ini, individu mulai sadar akan perubahan tubuh dan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, termasuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Melalui SADARI, remaja dapat mengenali bentuk, ukuran, serta tekstur normal payudara sehingga lebih peka terhadap perubahan seperti benjolan, kulit mengerut, atau perubahan puting. Kebiasaan ini menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap kesehatan tubuh sendiri (Deswita & Ningseh, 2023).

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Melati, 2022) dan (Sugarni, 2025), yang melibatkan responden usia 16–18 tahun dan menunjukkan bahwa edukasi SADARI efektif meningkatkan kesadaran remaja terhadap tanda-tanda abnormal pada payudara. Namun, sebagian besar responden dalam penelitian ini mengaku belum pernah mendapatkan informasi tentang SADARI, baik dari sekolah maupun tenaga kesehatan. Kondisi ini mencerminkan masih rendahnya akses remaja terhadap pendidikan kesehatan reproduksi, sejalan dengan penelitian (Maulidina, 2023) yang menyebutkan kurangnya peran tenaga medis dalam memberikan edukasi sebagai faktor rendahnya pengetahuan remaja tentang SADARI.

Selain itu, sebagian besar responden mengalami menstruasi pertama pada usia 12 tahun (13 responden), 11 tahun (7 responden), dan 10 tahun (1 responden), menunjukkan adanya menarche dini (<12 tahun). Usia menarche berhubungan dengan paparan hormon estrogen, di mana menstruasi dini meningkatkan risiko kanker payudara akibat paparan hormon yang lebih panjang (Edukasi Medis Kanker Payudara, 2017). Sebanyak 8 responden termasuk kategori berisiko lebih tinggi. Temuan ini menegaskan pentingnya edukasi sejak dini mengenai SADARI dan penerapan gaya hidup sehat untuk menekan risiko kanker payudara di masa mendatang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sari *et al.*, 2022) yang menunjukkan bahwa dari 46 pasien kanker payudara, sebanyak 18 responden (39,1%) mengalami menarche pada usia <12 tahun. Hal serupa juga ditemukan oleh (Jannah *et al.*, 2021), di mana dari 73 responden, sebanyak 41 responden (56,2%) dengan riwayat menarche dini

menderita kanker payudara. Penelitian (Alimun *et al.*, 2024) turut memperkuat temuan ini dengan hasil bahwa dari 94 pasien kanker payudara, 2,6% di antaranya mengalami menarche pada usia di bawah 12 tahun.

Pengetahuan Remaja

Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari variabel yang diteliti yaitu pengetahuan remaja putri. Dari hasil analisis diketahui distribusi pengetahuan remaja putri adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Pengetahuan *Pre-test* dan *Post-test* (n=30)

Kategori Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
	f	%	f	%
Baik	0	0%	27	90%
Cukup	0	0%	3	10%
Kurang	30	100%	0	0%

Berdasarkan tabel 2, pada *pre-test* seluruh responden memiliki pengetahuan kategori kurang (100%), sedangkan pada *post-test* meningkat menjadi 27 responden (90%) berkategori baik dan kategori kurang menjadi 0 responden (0%).

Tabel 3. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* Pengetahuan Remaja di SMAN 2 Kota Jambi Tahun 2025

	Min-Max	SD	Mean	Rank	Z	P-Value
Pengetahuan pre	5-13	1,78113	9	465,00	-4,805	0,001
Pengetahuan post	15-22	2,01859	20,1667	465,00		

Berdasarkan tabel 3, hasil analisis menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*, diperoleh nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001 pada variabel pengetahuan. Nilai *P-Value* tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *H0* ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan *pre-test* dan *post-test*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan mengenai kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) setelah

diberikan edukasi. Sebelum intervensi, 30 responden berada pada kategori pengetahuan kurang, namun setelah edukasi, 27 responden berada pada kategori baik dan 3 responden kategori cukup. Temuan ini membuktikan bahwa edukasi efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI.

Sejalan dengan penelitian (Dinana, 2025) menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi kepada 10 siswi SMK, seluruh responden memiliki pengetahuan kategori kurang. Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan dengan 6 responden berpindah ke kategori baik dan 4 responden ke kategori cukup. Hasil serupa ditemukan pada penelitian (Maulidina, 2023) terhadap 32 responden juga menunjukkan hasil serupa, di mana sebelum edukasi terdapat 12 responden berpengetahuan kurang dan 20 berpengetahuan baik, sedangkan setelah edukasi meningkat menjadi 30 responden berpengetahuan baik dan hanya 2 yang masih kurang. Penelitian (Sugarni, 2025) pada 60 responden menunjukkan bahwa sebelum edukasi, 42 responden memiliki pengetahuan kategori kurang, dan setelah edukasi terjadi peningkatan dengan 42 responden berada pada kategori cukup.

Ketiga hasil penelitian tersebut memperkuat bahwa intervensi edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai deteksi dini kanker payudara melalui SADARI. Secara teori, pelaksanaan SADARI secara rutin penting untuk mendeteksi adanya perubahan abnormal seperti benjolan atau perubahan kulit pada payudara, sehingga tanda-tanda kanker dapat dikenali sejak dini dan pengobatan dapat dilakukan lebih cepat serta efektif (Deswita & Ningseh, 2023).

Sikap Remaja

Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari variabel yang diteliti yaitu sikap remaja putri. Dari hasil analisis diketahui distribusi sikap remaja putri adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Sikap *Pre-test* dan *Post-test* (n=30)

Kategori Sikap	Pre-Test		Post-Test	
	f	%	f	%
Positif	0	0%	25	83,3%
Netral	3	10%	5	16,7%
Negatif	27	90%	0	0%

Berdasarkan tabel 4, pada *pre-test* sebanyak 27 responden (90%) memiliki sikap negatif dan 0 responden (0%) memiliki sikap positif. Sedangkan pada *post-test* meningkat menjadi sebanyak 25 responden (83,3%) memiliki sikap positif dan 0 responden (0%) memiliki sikap negatif.

Tabel 5. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* Sikap Remaja di SMAN 2 Kota Jambi Tahun 2025

	Min- Max	SD	Mean	Rank	Z	P- Value
Sikap pre	27-36	2,69205	30,8333	465,00		
Sikap post	36-46	1,78757	42,3333	465,00	-4,798	0,001

Berdasarkan tabel 5, hasil analisis menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*, diperoleh nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001 pada variabel sikap. Nilai *P-Value* tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara skor sikap *pre-test* dan *post-test*.

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan sikap positif responden terhadap SADARI setelah diberikan edukasi. Sebelum intervensi, 27 responden memiliki sikap negatif dan tidak ada yang positif, namun setelah edukasi, 25 responden menunjukkan sikap positif. Peningkatan ini terlihat dari menurunnya persetujuan terhadap item negatif dan meningkatnya skor pada item positif, yang mencerminkan penguatan keyakinan dan kesadaran untuk rutin melakukan SADARI. Dengan demikian, edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap perilaku deteksi dini kanker payudara.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Larasati *et al.*, 2025) yang menunjukkan peningkatan signifikan pada rata-rata sikap siswi terhadap SADARI, dari 37,56 sebelum edukasi menjadi 55,10 setelah diberikan edukasi digital. Penelitian (Ernawati *et al.*, 2022) juga menunjukkan hasil serupa, di mana sebelum penyuluhan sebanyak 29 dari 42 remaja putri tidak setuju terhadap SADARI, namun setelahnya seluruh responden menyatakan setuju. Sementara itu, penelitian (Kasmira *et al.*, 2021) terhadap 58 responden menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan, 54 responden memiliki sikap cukup dan setelah penyuluhan seluruhnya menunjukkan sikap positif. Ketiga penelitian ini

memperkuat bahwa edukasi maupun penyuluhan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan sikap remaja putri terhadap praktik SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa intervensi edukasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Edukasi kesehatan terbukti efektif dalam memperluas pemahaman dan membentuk kesadaran pentingnya pemeriksaan SADARI secara rutin. Dengan meningkatnya pengetahuan dan sikap, diharapkan remaja putri dapat menerapkan SADARI secara mandiri dan berkelanjutan sebagai langkah preventif dalam menurunkan risiko keterlambatan diagnosis kanker payudara di kemudian hari. Terdapat pengaruh paket edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang SADARI dengan p -value 0,001 ($p < 0,05$). Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian serupa untuk tingkat SMA di Kota Jambi dengan lokasi yang berbeda. Peneliti juga dapat mengembangkan metode edukasi yang lebih interaktif seperti media digital atau audiovisual untuk meningkatkan efektivitas penyampaian informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimun, S. R., Rijal, S., Musa, I. M., Purnamasari, R., & Irsandy, F. (2024). Analisis Faktor Risiko Kanker Payudara. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 4(6), 473–484.
- Azari, A. A. (2022). *Cara Mudah menyusun Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kebidanan*. Trans Info Media.
- Breast Cancer Facts and Statistic. (n.d.). BreastCancer.Org. Retrieved September 25, 2024, from <https://www.breastcancer.org/facts-statistics>
- Deswita, D., & Ningseh, A. (2023). *Deteksi Kanker Payudara Pada Remaja dan Wanita Dewasa Serta Pencegahannya*. Penerbit Adab.
- Dinana, I. (2025). Pengaruh Health Education Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Praktik Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri. *Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITS Kes ICMe Jombang*, 1–23.
- Dinas Kesehatan Kota Jambi. (2023). *Laporan Kasus Penyakit Tidak Menular Di Kota Jambi*.
- Edukasi Medis Kanker Payudara, T. (2017). *Cerdas Menghadapi Kanker Payudara*. Sinergi Publishing.
- Ernawati, E., Sumarmi, S., Mantasia, M., & Nuryana, R. (2022). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Tentang Periksa

- Payudara Sendiri (Sadari). *Borobudur Nursing Review*, 2(2), 127–134. <https://doi.org/10.31603/bnur.7811>
- Jannah, M., Septiani, S., & Holiday, E. (2021). Hubungan menarche usia dini dan menopause usia lanjut dengan kejadian penyakit kanker payudara. *Journal of Health Science*, 1(2), 38–45.
- Kasmira, K., B, S., & Amin, W. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang SADARI untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan dan Sikap remaja Putri kelas XI MAN Jeneponto Tahun 2021. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 5(2), 36–41.
- Kemkes RI. (2022). *Benarkah Kanker Payudara Menjadi Kasus Kanker Terbanyak di Indonesia?* Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan - Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1415/benarkah-kanker-payudara-menjadi-kasus-kanker-terbanyak-di-indonesia
- Larasati, P., Juliastuti, D., Prasetyo, C. R., Fakultas, I., Kesehatan, I., Satya, I., & Id, P. A. (2025). Pengaruh Digital Edukasi “Sadari” Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di SMKN 4 Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Riset Ilmu Komputer (JRIKom)*, 1(1), 23–32. <https://journal.universitasischansatya.ac.id/index.php/JRIKOM>
- Lestari, P. I., Mansyur, H., & . W. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Tentang SADARI Terhadap Kemampuan Melakukan SADARI Pada Remaja Putri SMA Diponegoro Dampit. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.31290/jpk.v9i1.815>
- Maulidina, A. A. (2023). *Efektivitas Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Mengenai Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara*.
- Melati, R. S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Media Flipchart terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Remaja Putri Kelas XII di SMAN 2 Pangkalan BUN. In *Borneo Cendekia Medika*. Borneo Cendekia Medika.
- Nisa, K., Khodijah, K., & Irawan, D. (2021). Pengaruh Edukasi Sadari Terhadap Pengetahuan Tentang Sadari Pada Siswi Di Sma Negeri 1 Brebes Tahun 2020. *Bhamada: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, 12(2), 57–63. <https://doi.org/10.36308/jik.v12i2.335>
- Notoatmodjo, S., Kresno, S., Tafal, Z., Sasongko, A., Damayanti, R., & Hadi, E. N. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya* (Edisi Revi). Rineka Cipta.
- Novitarum, L., Siregar, M. F. G., Siregar, Fazidah, A., & Lubis, N. L. (2023). *Bebas Kanker Payudara: Kenali dan Hindari Sejak Dini*. deepublish.
- P2PTM Kemkes RI. (2021). *Mengapa Harus Melakukan SADARI (Periksa Payudara Sendiri)?* <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-kanker/mengapa-harus-melakukan-sadari-periksa-payudara-sendiri#:~:text=Kapan Dilakukan SADARI%3F,atau pada usia 12 tahun>.
- Rahayu, K. D., Kartika, I., & Mahmudah, D. (2020). Pengaruh Paket Edukasi Dasar Audiovisual SADARI terhadap Pengetahuan tentang SADARI pada Remaja Puteri.

- Media Karya Kesehatan*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/mkk.v3i1.24568>
- Ratnasari, F., Azizah, F. N., Astrieta, D. A., & Latifah, A. (2024). Pengaruh Pendidikan Video Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Remaja. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 56–61. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v13i1.385>
- RSUD Raden Mattaher. (2024). *Data Kanker Payudara*.
- Safitri, M. (2017). Breast Cancer. *Breast Cancer Indonesia*, 38, 1–9.
- Sahdi, A., Darwis, & Muin, R. (2023). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Sadari Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(2), 96–101.
- Sari, S. A. M., Juwitasari, Handayani, T. L., & Harini, R. (2022). Studi Literatur: Identifikasi Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Perilaku SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara. *Indonesian Health Science Journal*, 2(2), 64–74. <https://doi.org/10.52298/ihsj.v2i2.31>
- Savitri, Astrid, dkk. (2019). *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim, dan Rahim*. Pustaka Baru Press Yogyakarta.
- Sugarni, M. (2025). Pengaruh Pemberian Edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Dalam Deteksi Dini Kanker Mammariae Di. *Kapalamada*, 4(02), 125–136.
- Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 71(3), 209–249. <https://doi.org/10.3322/caac.21660>